



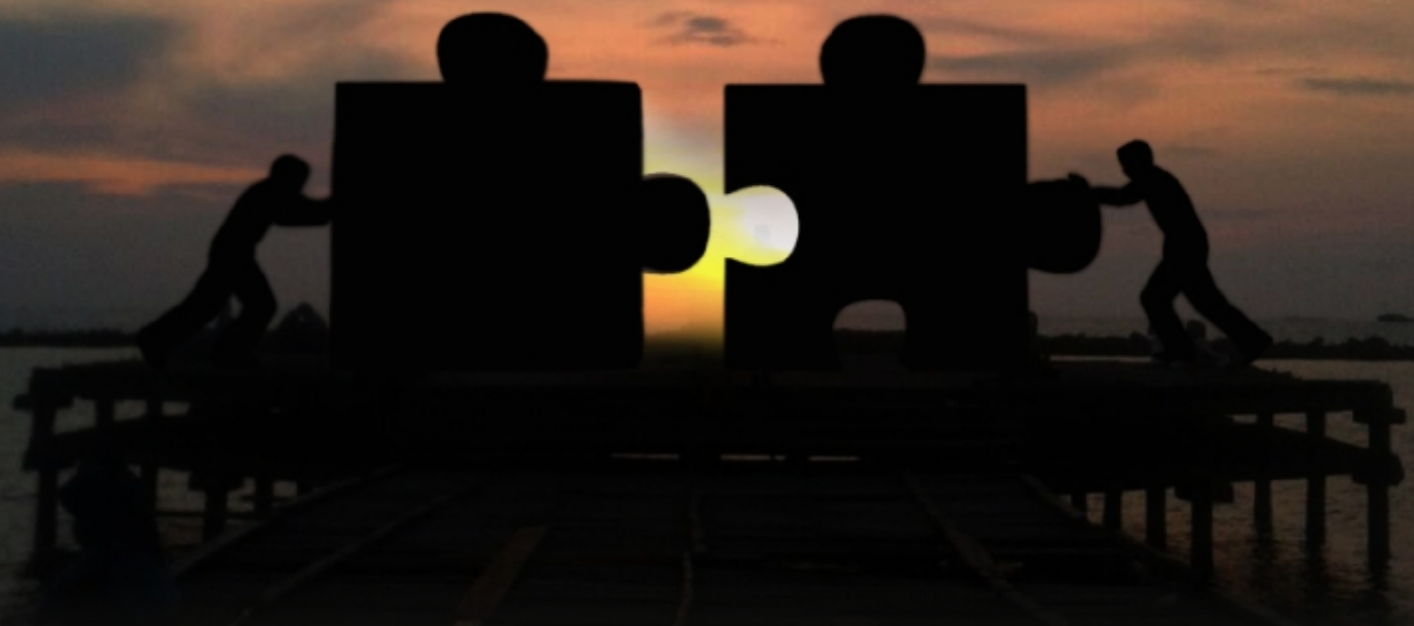
PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN EKONOMI

**Tantangan Pendidikan:
Ekonomi, Bisnis, Akuntansi, dan Kewirausahaan**



**Hotel Aria Barito, Banjarmasin
Barito Ballroom**



**10 & 11 Mei 2018
Pendidikan Ekonomi - FKIP
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin**

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN EKONOMI :

Tantangan Pendidikan Ekonomi, Bisnis, Akuntansi, dan Kewirausahaan

Hotel Aria Barito, 10-11 Mei, 2018



2018

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN EKONOMI :

Tantangan Pendidikan Ekonomi, Bisnis, Akuntansi, dan Kewirausahaan

Peer Reviewer:

Prof. Dr. H. Suratno, M.Pd
(Universitas Lambung Mangkurat)
Prof. Dr. Dwi Atmono, M.Pd., M.Si
(Universitas Lambung Mangkurat)
Dr. Ika Putera Waspada, MM
(Universitas Pendidikan Indonesia)
Muhammad Abdul Ghofur, M.Pd
(Universitas Negeri Yogyakarta)
Ali Muchson, M.Pd
(Universitas Negeri Yogyakarta)

Editor:

Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbuysang, M. Pd
Dr. Muhammad Rahmattullah, M.Pd Maulana
Rizky M.Acc., Ak
Melly Agustina Permatasari, M.Pd
Mahmudah Hasanah, M.Pd **Lay**

out:

Muhammad Restu Aji
Khalfia Khairina

Diterbitkan oleh:

Lambung Mangkurat University Press, 2018

d/a Pusat Pengelolaan Jurnal dan Penerbitan ULM
Lantai 2 Gedung Perpustakaan Pusat ULM
Jl. Hasan Basri, Kayutangi, Banjarmasin, 70123
Telp/Fax. 0511-3305195

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit, kecuali untuk kutipan singkat demi penelitian ilmiah atau resensi.

IX+ 44 hlm, 15,5 x 23 cm

Cetakan Pertama, Agustus 2018

ISBN: 978-602-6483-71-3

PRAKATA

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, sehingga Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Asosiasi Profesi Pendidik Ekonomi dapat diselesaikan. Kegiatan ini merupakan kerjasama Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Asosiasi Profesi Pendidik Ekonomi (ASPROPENDO) yang dilaksanakan pada tanggal 10-11 Mei 2018 bertempat di Hotel Aria Barito Banjarmasin.

Prosiding ini merupakan salah satu luaran Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi bersama ASPROPENDO yang berisi kumpulan artikel ilmiah yang telah dipresentasikan dalam seminar. Sebagian artikel juga telah dipublikasi dalam Jurnal Aspropendo. Artikel Ilmiah ini mawadahi gagasan, visi, temuan, verifikasi dan solusi dari berbagai hasil kajian teori dan penelitian empiric yang dilakukan oleh kalangan akademisi, peneliti, praktisi, dan pegiat Aspropendo di Indonesia.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Lambung Mangkurat, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ULM, Ketua Aspropendo Kalimantan Selatan dan Ketua Aspropendo Pusat. Serta para pihak yang telah berkontribusi positif dalam pelaksanaan acara Seminar dan Kongres. Penghargaan dan apresiasi juga disampaikan kepada panitia pelaksana yang telah bekerja keras sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

Akhirnya, sehingga prosiding ini dapat bermanfaat dan apabila ada kekurangan dengan senang hati kami menerima masukan dan saran untuk perbaikan di masa mendatang.

Banjarmasin, Maret 2018

H. Maulana Rizky, M.Acc., AK

DAFTAR ISI

Prakata	ii
Daftar Isi	iii
Sambutan Ketua Pelaksana	vii
Sambutan Kepala Program Studi Pendidikan Ekonomi	viii
Membangun Karakter Mandiri Mahasiswa Melalui Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan (Sardjijo)	1
Penggunaan Alat peraga Monopoli Dalam Materi Rekonsiliasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Dalam Matakuliah Pengantar Akuntansi II (Sri Umi Mintarti)	13
Persepsi Guru Tentang Kewirausahaan Terintegrasi di SMK Bidang Agribisnis Kabupaten Semarang (Lili Marliyah, Nuryanti, Nuryani)	14
Learning Model Micro – Teaching Based Competency (Suarman, M. Nur Mustafa)	15
Efektivitas Modul PKWU Berbasis Potensi Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa (I Putu Arya Dharmayasa, M. Rudi Irwansyah)	16
Gender Dan Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Masyarakat Patriarki (Made Aristia Prayudi, Diota Prameswari Vijaya, Luh Putu Ekawati)	17

Kewirausahaan Dalam Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) (Andi Suci Anita)	18
Pengaruh Prakerin Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Koperasi Pontianak (Rahman)	19
Peranan Kewirausahaan Sosial Dalam Masyarakat (Yulia Novita, Salmiah)	20
Desain Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa Berbasis Technopreneurship (Sumarno, Gimin, Suarman, dan Gani Haryana)	21
Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Lingkungan Pabrik PKS Se- Rokan Hilir (Perspektif Etika Bisnis Islami) (Nurasmawi. Wardani Purnama Sari, Ristiliana, Muhammad Ihsan Hamdy)	22
Analisis Kepuasan Mahasiswa Atas Layanan Akademik IKIP Veteran Semarang (Marhaeni Dwi Satyarini, Kasidi, Sri Sayekti)	23

Analisis Kegagalan Usaha Mahasiswa Penerima Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2015 (Lulup Endah Tripalupi, Made Ary Meitriana)	24
Upaya Pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) SMK (Studi Kasus Pencapaian Standar Sarana Prasarana (Sapras) di Balikpapan dan Penajam Paser Utara) (Casmudi)	25
Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Entrepreneurship: Sebuah Perspektif Penguatan Kurikulum (Sri Setyaningsih)	26
Sinergi Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Kewirausahaan (Durri Andriani)	27
Pengaruh Perilaku Konsumen Irasional Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Man 1 Pekanbaru) (Hendra Riofita)	28
Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Word Square Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Sma Widya Pratama Kabupaten Kubu Raya (Dionius Ondon, Junaidi, Achmadi)	29
Peran Pendampingan Mahasiswa Kkn Dalam Mengembangkan Usaha Umkm Berbasis Kelompok Uppks Daerah Transmigrasi Rasau Jaya (Nuraini Asriati)	30
Pendidikan Kewirausahaan pada Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh (Rhini Fatmasari)	31
Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Di Sma/Ma Kabupaten Hulu Sungai Selatan (Supriyanto)	32
Pengaruh Hasil Belajar Mata Kuliah Kewirausahaan Kebidanan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Akbid Sari Mulia Banjarmasin (Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbusang, Sitti Khadijah, Maulana Rizky)	33
Kecerdasan Emosional (EQ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 5 Banjarmasin (Normi, Rizali Hadi, Mahmudah)	34

Judul	Halaman
Dampak Kepercayaan Diri Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Banjarmasin (Syubhan Dahlia, Baseran Nor, Melly Agustina Permatasari)	35
Dampak Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa (I Gede Agus Suardana, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbuysang, Mahmudah)	36
Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017 (Winda Sari, Dwi Atmono, Melly Agustina Permatasari)	37
Program Keahlian Pemasaran SMK Negeri 3 Banjarmasin (Thika Anisha, Sri Setiti, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbuysang)	38
Analisis Efisiensi Internal Program Studi Di Lingkungan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat (2012 – 2016) (Rima Nove Yanti, Suratno, Sri Setiti)	39
Kemampuan Penguasaan Soft Skills Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 3 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018 (Ridha Magdalena Damanik, Supriyanto, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbuysang, Melly Agustina Permatasari)	40
Peranan Kemandirian Belajar Dalam Pencapaian Hasil Belajar Akuntansi Materi Jurnal Umum Pada Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017 (Nurlita Yuniasari, Rizali Hadi,	41
Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dan Konsep Diri Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 6 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017 (Ari Setia Wahyudi, Baseran Nor, Monry FNGR)	42
Peran Business Center Terhadap Selling Skill Di Smk PGRI Pekanbaru 43 (Ansharullah,Rosella)	

SAMBUTAN KETUA PANITIA SEMINAR NASIONAL

Assalamualaikum Warahmattullahi wabarakaatuh,

- Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Sutarto Hadi, M.Si, M.Sc selaku Rektor ULM
- Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Wahyu, MS selaku Dekan FKIP ULM
- Yang terhormat Bapak/ibu Pimpinan Program Studi
- Yang terhormat Bapak Prof. Suyanto, Ph.D dan Bapak Prof. Drs. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D, sebagai narasumber.
- Yang terhormat Bapak Dr. Sugiharsono, M.Pd dan Aniek Hindrayani, S.E., M.Si, selaku Ketua Umum dan Sekjen ASPROPENDO (Asosiasi Profesi Pendidik Ekonomi) Indonesia.
- Yang terhormat Ibunda Dr. Hj. Sri Setiti, MM selaku Kepala Program Studi Pendidikan Ekonomi.
- Yang terhormat Bapak/Ibu/Saudara Pemakalah Pendamping, baik dari dalam ULM maupun dari luar ULM.
- Yang terhormat seluruh peserta perwakilan masing-masing pulau se-Indonesia baik Dosen Guru Praktisi dan mahasiswa S1 / peneliti pemerhati pendidikan Ekonomi,
- Yang terhormat bapak ibu Tim Panitia Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi yang dengan semangatnya mampu menyisihkan waktu berkontribusi dalam menyiapkan seminar ini.

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT bahwa “Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi” dapat terlaksana dengan lancar. Dasar pemikiran kegiatan ini adalah pentingnya pembelajaran ekonomi yang berkarakter, keterampilan abad 21 dalam pembelajaran ekonomi, dan pengembangan generasi dalam pembelajaran ekonomi. Melalui diskusi dalam seminar tentang isu-isu strategis terkini baik bidang ekonomi, bisnis, akuntansi dan kewirausahaan, yang diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran ekonomi sesuai dengan tahapan yang harus dicapai. Pembicara seminar adalah bapak Prof. Suyanto, Ph.D dengan topik “Tantangan Pendidikan Ekonomi Abad 21” Guru Besar UNY dan Rektor Universitas Terbuka Jakarta Bapak Prof. Drs. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D dengan topik “Online Pedagogi Dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis”. Pada seminar ini ada 4 sub topik yang relevan, yang mampu mewadahi gagasan pemakalah dalam memberi masukan dalam pengembangan Pendidikan Ekonomi berkelanjutan.

Melalui *Call Paper* makalah yang masuk adalah 32 dari berbagai PT seluruh Indonesia, Total peserta 119 orang yang terdiri dari undangan dalam ULM yaitu dosen, mahasiswa S1, dan partisipasi dari luar ULM baik Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta. Tehnis seminar dengan pemaparan pembicara utama dan diskusi parallel untuk makalah pendamping, Pemakalah pendamping dibagi 2 kelompok, Kelompok 1 Kahayan dan Kelompok 2 Kuripan. Masing-masing kelompok ada 17 pemakalah dan sekitar 51 peserta.

Hasil diskusi materi utama maupun hasil diskusi parallel diharapkan adanya *transferable* informasi dan ilmu pengetahuan yang dapat membawa pemikiran dari berbagai perspektif baik penyelenggaraan pendidikan maupun dari penyerapan lulusan oleh pengguna lulusan sehingga diperoleh satu tujuan yaitu gagasan atau rekomendasi pengembangan Pendidikan Ekonomi berkelanjutan.

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada bapak Rektor dan bapak Dekan FKIP ULM dan semua pihak yang telah mendukung baik spiritual maupun financial yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Kami selaku ketua panitia mohon maaf apabila dalam penyelenggaraan Seminar Nasional ini ada yang kurang berkenan segala masukan yang sifatnya membangun akan kami terima dengan terbuka dan akan kami gunakan untuk perbaikan ke depan.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Banjarmasin, 10 Mei 2018

Ketua Panitia,

H. Maulana Rizky, M.Acc., Ak

SAMBUTAN KEPALA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh, salam sejahtera bagi kita semua.

- Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Wahyu, MS selaku Dekan FKIP ULM
- Yang terhormat Bapak/ibu Pimpinan Program Studi
- Yang terhormat Bapak Prof. Suyanto, Ph.D dan Bapak Prof. Drs. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D, sebagai narasumber.
- Yang terhormat Bapak Dr. Sugiharsono, M.Pd dan Aniek Hindrayani, S.E., M.Si, selaku Ketua Umum dan Sekjen ASPROPENDO (Asosiasi Profesi Pendidik Ekonomi) Indonesia.
- Yang terhormat Bapak/Ibu/Saudara Pemakalah Pendamping, baik dari dalam ULM maupun dari luar ULM.
- Yang terhormat seluruh peserta perwakilan masing-masing pulau se-Indonesia baik Dosen Guru Praktisi dan mahasiswa S1 / peneliti pemerhati pendidikan Ekonomi,
- Yang terhormat dan yang saya apresiasi Panitia Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi yang diketuai oleh H. Maulana Rizky, M.Acc., Ak

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat Nya sehingga kita semua dapat hadir pada kegiatan Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi di Hotel Aria Barito Banjarmasin.

Selamat datang di tanah Lambung Mangkurat, terutama bagi pembicara dan peserta yang berasal dari luar ULM. Seminar Pendidikan Ekonomi yang diselenggarakan pada hari ini merupakan salah satu kegiatan proker Prodi Pendidikan Ekonomi dan salah satu agenda dari Aspropendo. *Under new management* Prodi P. Ekonomi berkomitmen akan mengembangkan pendidikan

ABSTRACT

BUILDING CHARACTER THROUGH STUDENT INDEPENDENT ENTREPRENEURIAL TRAINING ACTIVITIES

by

Sardjijo/Lecturer-UT

sarjiyo@ecampus.ut.ac.id

Terbuka University by design is to establish the independence of students in learning, considering UT implement distance learning systems (SBJJ) means of communication lecturer with students face to face not directly but rather facilitated a media IE print media in the form of modules and non print media in the form of audio/video, TV programs and other computer-based products and the internet. The principle of distance learning is a student must be able to discipline themselves to learn. In between the time of learning, students should also be able to develop themselves in a potential to meet the future. UT Jayapura, in cooperation with the institutions of the community empowerment Amungme and Kamoro (LPMK) conducts training activities for student entrepreneurship program Targets Mission in Mimika regency of Papua. Real results from the training proved to be some of the participants had a private business in the form of a laundry service motor, compiler and distributor pinang, making screen printing, and some students are active in the field of journalism. This paper aims to inform the shape the success of entrepreneurial training carried out UT by LPMK Freeport Papua.

Key words: ***Entrepreneurial, independent, UT, and LPMK***

I. PENDAHULUAN

Universitas Terbuka sebagai Perguruan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh (PTTJJ) memiliki makna terbuka mengandung beberapa arti antara lain pertama, terbuka bagi siapa saja yang ingin melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi tanpa batas usia, pekerjaan, jenis dan jurusan pada saat di SLTA, kedua, terbuka dalam memilih dan menentukan progrsm yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya, ketiga

terbuka bagi mahasiswa memilih mata kuliah yang akan ditempuh pada setiap semesternya, keempat terbuka untuk masuk (registrasi) dan keluar dari proses pendidikan tersebut, tanpa terikat waktu. Pada Universitas Terbuka, mahasiswa boleh mengambil satu matakuliah saja lalu berhenti atau pada kesempatan lain ia boleh mendaftarkan kembali dan mengambil mata kuliah yang belum ditempuhnya dalam satu program studi.

Sementara UT sebagai Perguruan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ) dengan Sistem Belajar Jarak Jauhnya memiliki makna bahwa dalam proses pembelajaran antara Dosen dan Mahasiswa tidak terjadi tatap muka secara langsung melainkan komunikasi keduanya difasilitasi oleh sebuah media yakni media cetak berupa Buku Materi Pokok/Modul dan media non cetak berupa video, audio, televisi, web binary, dan jejaring internet (daring).

Dengan demikian UT dalam pembelajarannya tidak menuntut mahasiswa harus datang ke kampus untuk belajar, melainkan mahasiswa secara mandiri harus dapat mengatur dirinya atau mendisiplinkan diri untuk belajar secara mandiri atau berkelompok sesuai dengan kondisi masing-masing, bagi mahasiswa yang mampu mendisiplinkan diri dalam belajar telah menunjukkan hasil belajar yang memuaskan.

Sedangkan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMAM) adalah lembaga yang didirikan oleh PT Freeport Indonesia dengan visi pertama, menjadi lembaga independen jangka panjang, profesional, dan mandiri dalam pengelolaan lembaga, dana dan program, kedua, terwujudnya masyarakat asli di kabupaten Mimika yang berperan sebagai penggerak pembangunan berkelanjutan, untuk mencapai kualitas hidup yang layak, sejahtera lahir batin, secara berkesinambungan.

Untuk mewujudkan visi tersebut LPMAM menentukan misinya antara lain; *Pertama*, bermitra dengan para pemangku kepentingan (pemerintah, lembaga adat, PT Freeport, dan lembaga gereja) serta lembaga mitra lainnya dalam penyelenggaraan program. *Kedua*, pengelolaan lembaga dan program yang berkelanjutan serta berpijak pada kearifan lokal. *Ketiga*, menyelenggarakan program pendidikan dan latihan, kesehatan, ekonomi kerakyatan dan sector lainnya, dan *keempat*, memberdayakan masyarakat asli di Kabupaten Mimika secara partisipatoris dan berkesinambungan.

Dengan demikian sebagai pengelola dana kemitraan PT Freeport Indonesia, program utama LPMAM adalah : (1) *Bidang kesehatan*, dengan focus utama (a) kesehatan masyarakat seperti pengendalian HIV-AID, pengendalian malaria, kesehatan

ibu dan anak, sanitasi dan air bersih, pengendalian TBC, penguatan Puskesmas, dan klinik; (b) pelayanan medis berupa pelayanan kesehatan bagi masyarakat sasaran di Rumah Sakit Mitra Masyarakat di dataran rendah, dan pelayanan kesehatan masyarakat sasaran di Rumah Sakit Waa Banti di dataran tinggi. (2) *Bidang Pendidikan*, dengan focus (a) pendidikan anak dan pemuda meliputi pemberian beasiswa berprestasi, penyediaan asrama untuk pelajar dan mahasiswa di Mimika dan luar Mimika, (b) tenaga pendidikan dan kependidikan meliputi; pelatihan implementasi kurikulum persekolahan bagi guru, pelatihan matematika di Surya *Institute* Jakarta, pembentukan gugus *Teaching & Learning Resource Center* (TLRC), membiayai tenaga guru kontrak di 33 kampung terpencil, dukungan transportasi kepada guru-guru di pedalaman dan pesisir, pembentukan *Multi Purpose Community Education Center* (MPCC), (c) focus pendukung yakni kampanye pendidikan, dan melestarikan budaya dan kearifan local melalui penerbitan buku dan film cerita rakyat serta lomba tari dan lagu, (3) *ekonomi kerakyatan* meliputi bantuan modal usaha seperti dana bergulir dan kredit usaha mandiri, agribisnis dan ketahanan pangan dan gizi melalui peternakan, pertanian, dan perikanan dan (4) *dukungan dana secara terbatas kepada lembaga adat dan lembaga gereja*, serta (5) *program khusus lainnya*.

Sesuai visi, misi yang di emban oleh LPMK, maka UT Jayapura juga melakukan kemitraan dalam rangka memperkuat kemandirian mahasiswa UT yang berdomisili di Kabupaten Mimika. Bentuk kemitraan atau kerja sama dalam membangun karakter mandiri mahasiswa tersebut berupa pelatihan-pelatihan seperti pelatihan kewirausahaan, pelatihan keterampilan otomotif dan pelatihan jurnalistik.

Tujuan penulisan paper ini adalah untuk memberi gambaran tentang bentuk kemitraan UT dengan LPMK dalam membangun karakter mandiri mahasiswa melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan (*Entrepreneurship*).

II. KAJIAN PUSTAKA

a. Membangun karakter Mandiri

Kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti berdiri sendiri, dan tidak tergantung dari orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:625) kemandirian adalah "keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain".

Kemandirian adalah keadaan seseorang yang mampu berdiri sendiri dan tumbuh serta berkembang akibat dari disiplin dan komitmen diri sehingga dapat menentukan dirinya sendiri yang diwujudkan dalam tindakan dan perilaku yang dapat

dinilai (Juntika, 2007:11). Kemandirian belajar peserta didik merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh guru untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Halmilton & Ellizabeth, (2004), Belajar mandiri adalah aktivitas belajar aktif yang dilakukan peserta didik karena dorongan niat yang kuat untuk menguasai suatu kompetensi dalam menyelesaikan suatu masalah, dengan segala pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Penetapan kompetensi dilakukan oleh pembelajar sendiri, sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya baik penetapan lokasi belajar, waktu belajar, sumber belajar maupun evaluasi hasil belajar.

Beberapa ciri-ciri lain yang menandai belajar mandiri menurut (Sumadi, 2014), yaitu: (1). *Pyramid Tujuan* Di dalam belajar mandiri terbentuk struktur tujuan belajar yang berbentuk pyramid. Semakin kuat motivasi belajar, semakin tinggi kemampuan belajar, semakin tersedia sumber belajar, akan semakin besar pyramid tujuan belajarnya. Jadi semakin tinggi kualitas kegiatan belajar, akan semakin banyak kompetensi yang diperoleh. (2). *Sumber dan Media Belajar*, dalam pembelajaran mandiri: guru, tutor, kawan, pakar, praktisi, dan siapapun yang memiliki informasi dan keterampilan yang diperlukan pembelajar dapat menjadi sumber belajar. Sedangkan media belajar dalam pembelajaran mandiri antara lain: paket-paket belajar yang berisi *self instructional material*, buku teks, hingga teknologi informasi lanjut.

Selanjutnya Hamsa Buno (2011) menambahkan (3) *Tempat Belajar*, belajar mandiri dapat dilakukan di sekolah, di rumah, di perpustakaan, di warnet, dan dimanapun tempat yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar. (4). *Waktu Belajar*, belajar mandiri dapat dilaksanakan pada setiap waktu yang dikehendaki pembelajar. (5). *Tempo dan Irama Belajar*, kecepatan belajar dan intensitas kegiatan belajar ditentukan sendiri oleh pembelajar, sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan kesempatan yang tersedia.

Sementara Winataputra, (2016; 47) menambahkan (6). *Cara Belajar*, pembelajar memiliki cara belajar yang tepat untuk dirinya sendiri. Ini tergantung dari masing-masing tipe pembelajar, apakah dia termasuk auditif, visual, kinestetik, atau tipe campuran. (7). *Evaluasi Hasil Belajar*, evaluasi hasil belajar mandiri dilakukan oleh pembelajar sendiri. Dengan membandingkan antara tujuan dan hasil yang akan dicapainya. (8). *Refleksi*, refleksi merupakan penilaian terhadap proses pembelajaran

yang telah dijalani. Dari hasil refleksi, pembelajar dapat menentukan langkah kedepan, guna mencapai keberhasilan dan menghindari kegagalan.

Suparman A, (2013;57) menambahkan (9). *Konteks Sistem Pembelajaran*, kegiatan belajar dalam pembelajaran mandiri dapat berupa sistem pendidikan tradisional ataupun sistem lain yang lebih progresif. Belajar mandiri juga dapat dijalankan dalam system pendidikan formal, nonformal, ataupun bentuk-bentuk belajar campuran. (10). *Status Konsep Belajar Mandiri*, status kegiatan belajar mandiri adalah kegiatan yang dijalankan dalam sistem pendidikan formal-tradisional sebagai upaya pelatihan atau pembekalan keterampilan belajar mandiri bagi para siswanya.

Batasan-batasan pembelajaran mandiri secara detail dikemukakan Winataputra (2015) : (1) Kegiatan belajar aktif merupakan kegiatan belajar yang memiliki ciri keaktifan pembelajar, konsisten, keterarahan dan kreativitas untuk mencapai tujuan. (2) Motif atau niat untuk menguasai suatu kompetensi adalah kekuatan pendorong kegiatan belajar secara intensif, konsisten, terarah dan kreatif. (3) Kompetensi adalah pengetahuan atau keterampilan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. (4) Dengan pengetahuan yang telah dimiliki, pembelajar mengolah informasi yang diperoleh dari sumber belajar sehingga menjadi pengetahuan ataupun keterampilan baru yang dibutuhkannya. (5) Tujuan belajar hingga evaluasi hasil belajar, ditetapkan sendiri oleh pembelajar sehingga mereka sepenuhnya menjadi pengendali kegiatan belajar.

Dengan demikian seseorang yang sedang menjalankan kegiatan belajar mandiri lebih ditandai dan ditentukan oleh yang mendorongnya belajar. Bukan oleh kemampuan fisik kegiatan belajarnya. Pembelajar dapat belajar sendirian, belajar kelompok atau dalam kegiatan belajar di kelas. Apabila motif yang mendorong kegiatan belajar adalah motif untuk menguasai suatu kompetensi yang diinginkan maka pembelajar sedang menjalankan belajar mandiri. Belajar mandiri jenis ini disebut sebagai *Self-motivated Learning*. Pannen, 2015.

Belajar mandiri lebih ditentukan oleh motif belajar yang timbul di dalam diri pembelajar, maka pendidik dalam menyelenggarakan pembelajarannya dituntut untuk dapat menumbuhkan niat atau motif belajar dalam diri pembelajar. Oleh karena itu pendidik harus sungguh-sungguh menguasai bidang studinya. Selain itu mereka harus menguasai berbagai tehnik mengajar untuk menarik pembelajar terhadap materi pelajarannya dan selanjutnya tertarik untuk mempelajarinya sendiri lebih jauh. Berbagai

teknik belajar juga perlu dikuasai oleh pendidik untuk diajarkan atau dilatihkan kepada pembelajar agar mampu melakukan kegiatan belajar lebih jauh tanpa bantuan sepenuhnya oleh pendidik

Suparman (2013) mengemukakan "Membantu siswa untuk mandiri berarti menolong mereka dari bantuan orang lain". Jadi dalam melakukan aktifitas menekankan pada kebebasan melakukan sesuatu secara langsung, bebas dari rasa takut. Kemandirian seseorang tidak ditandai dengan usia, tetapi salah satunya ditengarai oleh perilakunya. Dengan begitu, mungkin saja terjadi anak yang berusia lebih muda dapat lebih mandiri (untuk ukuran seusianya), sementara yang lebih tua belum tentu memiliki hal yang sama.

Lebih rinci lagi Suparman (2013) menjelaskan perilaku mandiri dapat diidentifikasi seperti : 1. menemukan diri atau identitas diri, 2. memiliki kemampuan inisiatif, 3. membuat pertimbangan sendiri dalam bertindak, 4. mencukupi kebutuhan sendiri, 5. bertanggung jawab atas tindakannya, 6. mampu membebaskan diri dari keterikatan yang tidak perlu, 7. dapat mengambil keputusan sendiri dalam bentuk kemampuan memilih, Bahkan Suyata, (1982), menambahkan perilaku mandiri terlihat dari 8. tekun, 9. percaya diri, 10. berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, 11. puas terhadap hasil usahanya sendiri

Sementara Mustafa, (2011) peserta didik yang mandiri harus mempunyai kreativitas dan inisiatif sendiri, serta mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya. Kemandirian belajar merupakan kondisi aktivitas belajar yang mandiri tidak tergantung orang lain, memiliki kemampuan, serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila peserta didik aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan dalam proses pembelajaran.

Pendidik mengarahkan peserta didik agar berperan serta dalam memilih dan menentukan apa yang akan dipelajarinya dan cara serta jalan apa yang akan ditempuhnya dalam belajar. Dengan demikian, tugas pendidik yang cenderung mengarahkan secara berangsur-angsur dapat dikurangi. Namun dibalik itu, tugas pendidik yang penting sesungguhnya adalah merencanakan dan mempersiapkan situasi belajar mandiri sehingga apa yang dicapai peserta didik sebenarnya sesuai dengan

yang direncanakan dan diinginkan oleh pendidik dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuatnya. (Winataputra, 2010)

b. Kewirausahaan

Pengertian kewirausahaan relative berbeda-beda antara para ahli/sumber acuan dengan titik berat perhatian atau penekanannya, diantaranya adalah : (1) Darajat (2007) Kewirausahaan diartikan sebagai bekerja sendiri (*self-employment*) yakni seseorang yang berani menghadapi resiko atau ketidakpastian dicontohkan adalah seorang wirausahawan membeli barang saat ini dengan harga tertentu akan dijualnya pada masa mendatang dengan harga yang tidak menentu pula. Jadi definisi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang berani menghadapi resiko atau ketidakpastian. (2) Rangkuti (2008) mendefinisikan seorang wirausahawan adalah agen yang menyatukan berbagai alat-alat produksi dan menemukan nilai dari produksi tersebut. (3) Sementara Suryana (2001) mengatakan seorang wirausahawan adalah seseorang yang mencoba untuk memprediksi dan menyikapi perubahan pasar. Dengan demikian Suryana dalam definisinya lebih menekankan pada peranan wirausaha dalam menghadapi ketidakpastian pada dinamikapasar.

Berbeda dengan Sapero (1995) menyatakan wirausahawan adalah seorang innovator yang mengimplementasikan perubahan pasar melalui berbagai kombinasi. Sementara Harefa (2000) menyatakan kewirausahaan adalah mencakup semua aktivitas yang diperlukan untuk menciptakan atau melaksanakan perusahaan pada saat semua pasar belum terbentuk atau belum teridentifikasi dengan jelas atau fungsi komponen produksi belum diketahui sepenuhnya.

Dengan demikian secara sederhana arti kewirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Hardjoseputro, 2007). Demikian pula Darajat (2007) lebih menekankan bahwa seorang wirausaha diharuskan selalu berani menghadapi resiko atau peluang yang muncul.

Selain itu, seorang wirausahawan harus menjalankan peranan manajerial dalam kegiatannya, tetapi manajemen rutin pada operasi yang sedang berjalan tidak digolongkan sebagai kewirasuahan. Seorang individu mungkin menunjukkan fungsi

kewirausahaan ketika membentuk sebuah organisasi, tetapi selanjutnya menjalankan fungsi manajerial tanpa menjalankan fungsi kewirausahaannya. (Kartajaya, 1996).

III. PEMBAHASAN

a. Implementasi dari hasil pelatihan kewirausahaan

Mencermati dari batasan tentang kemandirian belajar dan kewirausahaan nampak jelas keduanya memiliki persamaan dalam membentuk karakter kemandirian mahasiswa. Sejalan dengan hal tersebut bentuk perwujudan nyata dari hasil pelatihan kewirausahaan yang telah dilakukan UT dengan LPMK adalah beberapa mahasiswa UT yang memperoleh beasiswa bidik misi dengan program studi ekonomi pembangunan semester V mampu mengimplementasikan pengetahuan tentang kewirausahaan tersebut dalam bentuk usaha nyata yakni tiga orang melakukan kegiatan usaha penghimpunan dan pendistribusian buah pinang.

Pada masyarakat Papua pada umumnya buah pinang merupakan komoditas yang banyak dicari oleh masyarakat. Mengapa demikian, buah pinang dapat diidentikan dengan sebuah rokok. Jika masyarakat di luar Papua pada umumnya merokok adalah kebutuhan primer bagi yang membutuhkan, sehingga membeli rokok adalah hal yang utama karena untuk memenuhi kebutuhan utama. Demikian juga buah pinang, pada masyarakat Papua buah pinang adalah komoditi yang menjanjikan karena masyarakat Papua pada umumnya butuh buah pinang sebagai kebutuhan utama.

Disisi lain buah pinang adalah salah satu media komunikasi antar masyarakat Papua. Dengan saling memberi dan berbagi satu sama lain maka buah pinang dapat berfungsi sebagai media pergaulan. Sementara terdapat lima mahasiswa yang saling berpatungan membeli alat untuk mencuci motor, mereka secara bergantian saling tolong menolong melakukan jasa pencucian motor, informasi yang diperoleh dari kelompok ini ternyata omset perhari cukup menjanjikan, mereka sangat transparan dalam pengelolaan keuangannya.

Informasi yang diperoleh dari Pembina mahasiswa, mereka pada umumnya sudah memiliki tabungan rata-rata sekitar 20 jutaan. Berbeda dengan dua orang mahasiswa yang berusaha melalui pembuatan sablon, kelompok ini belum menunjukkan hasil yang berarti.

Dari laporan hasil usaha peminat untuk pembeli kaos yang disablon belum maksimal. Kelompok terakhir adalah jasa peliputan atau jurnalistik. Kelompok ini cukup banyak peminatnya namun laporan dari Pembina mahasiswa dari karya

peliputannya baru satu yang dimuat di media cetak daerah (radar Mimika), sementara anggota kelompok ini cukup besar berjumlah 12 mahasiswa.

b. Kajian terhadap hasil pelatihan

Dari laporan Pembina kegiatan kemahasiswaan (Pokjar Timika) secara umum sudah menunjukkan hal-hal yang positif. Walaupun hasil yang dicapai belum maksimal namun dengan adanya jiwa kewirausahaan yang tinggi kedepannya akan menjadi wirausahawan yang unggul. Untuk menjadi wirausaha yang berhasil, persyaratan utama yang harus dimiliki adalah jiwa dan watak kewirausahawan. Jiwa dan watak kewirausahawan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman.

Memperhatikan kondisi mahasiswa pokjar Timika yang telah melakukan percobaan berwirausaha terdapat ciri dan sifat kewirausahaan menurut Sumiyati (2007) adalah : Percaya diri, berorientasikan tugas dan hasil, pengambil resiko, kepemimpinan, keorsinilan, ber orientasi ke masa depan, jujur dan tekun.

Sementara Suropto (2007) lebih khusus menjelaskan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan antara lain memiliki sifat kemandirian, keyakinan, individualitas, dan optimism dan selalu berusaha untuk berprestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik, dan memiliki inisiatif.

Darojat (2011) menambahkan sifat-sifat yang harus dimiliki seorang wirausahawan adalah memiliki kemampuan mengambil resiko dan suka tantangan, memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serba bias, dan memiliki jaringan bisnis yang luas, memiliki keyakinan bahwa hidup itu sama dengan kerja keras dan Harefa (2000) menambahkan kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha (*star-up*) , kemampuan dan kemauan untuk mencari peluang (*opportunity*), kemampuan dan keberanian untuk menanggung resiko (*risk bearing*)

Dari ciri dan sifat seorang wirausahawan, maka dapat kita identifikasi sikap seorang wirausahawan yang dapat diangkat dari kegiatannya sehari-hari, antara lain : (1) disiplin, (2) komitmen tinggi, (3) jujur, (4) kreatif dan inovatif, (5) mandiri, (6) realistis. (Suryana, 2001)

IV. KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran pelatihan kewirausahaan yang dilakukan PMAK PT Freeport Indonesia yang bermitra dengan UT Jayapura terhadap mahasiswa program Bidik Misi di Kabupaten Mimika telah menunjukkan minat bagi mahasiswa untuk mandiri (dalam belajar dan berwirausaha) walaupun hasil usaha mereka belum menunjukkan keberhasilan yang optimal, namun sifat kemandirian yang dimiliki mahasiswa jauh lebih berharga dibandingkan dengan laba yang didapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darojat, Ojat, dkk., 2007, *Pendidikan Kewirausahaan*, Jakarta, Universitas Terbuka
- , 2011, *Konsep-Konsep Dasar Kewirausahaan /Entrepreneurship*, Jakarta, Univerista Terbuka
- Halmilton & Ellizabeth, 2004, *Learning and Instruction*, New York ; Allyn and Bacon
- Hamsa Buno, 2011, *Model Belajar: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Effisien*, Jakarta , Bumi Aksara
- Harefa, Andreas, (2000), *Berwirausaha dari nol : 10 Kiat Sukses dengan Modal Seadanya*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Hardjoseputro, 1987, *Berjaya karena Wiraswasta*, Jakarta, Galaxy Puspa Mega
- Kartajaya, Hermawan, 1996, *Kasus Pemasaran Asli Indonesia: Bermain dengan Persepsi*. Jakarta, Elex Media Komputindo
- Mustafa, Dina, 2010, *Konsep dan Implementasi Teori Belajar Sosial*, Jakarta, Universitas terbuka
- Pannen, Paulina, 2015, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Universitas Terbuka
- Rangkuti, Freddy, 2008, *Analisis SWOT Teknik Memdedah Kasus Bisnis*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Shapero, Albert, 1975, *Entrepreneurship and Economic Development*. Milwaukee: Project ISEED, Ltd
- Sumiyati, Sri, 2007, *Peran dan Fungsi Kewirausahaan*, Jakarta, Universitas Terbuka

Suparman, A, 2013, *Pendidikan Jarak Jauh*, Jakarta, Universitas terbuka
Suryana, 2001, *Kewirausahaan*, Jakarta, Salemba Empat

Suripto, 2007, *Strategi Mengembangkan Kewirausahaan*, Jakarta,
Universitas Terbuka

Wanna, John, et al, 1996, *Entrepreneurial, Management in The Public Sector*. Brisbane: Center for Australian Public Sector Management.

Winataputra, S, Udin, 2010, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta,
Universitas Terbuka

Winataputra. Udin S, 2016, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Universitas Terbuka

ISBN 978-602-6449-71-9



9 786026 483713

Lambung Mangkurat University Press
d/a Pusat Pengelolaan Jurnal dan Penerbitan Unlam,
Jl. H. Hasan Basry, Kayu Tangi, Banjarmasin 70123
Gedung Rektorat Lantai 2
Telp/fax. 0511-3304480